

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
SIKAP IBU DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN
SEKSUAL DINI PADA ANAK DI PADUKUHAN
JATIMULYO KRICAK TEGALREJO
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Puspa Dwi Ariani
NIM. 1610104389**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
SIKAP IBU DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN
SEKSUAL DINI PADA ANAK DI PADUKUHAN
JATIMULYO KRICAK TEGALREJO
KOTA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Puspa Dwi Ariani
NIM. 1610104389


Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi DIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Yuli Isnaeni, M.Kep., Sp.Kom

Tanggal : 20 Juni 2017

Tanda Tangan : 

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
SIKAP IBU DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN
SEKSUAL DINI PADA ANAK DI PADUKUHAN
JATIMULYO KRICAK TEGALREJO
KOTA YOGYAKARTA¹**

Puspa Dwi Ariani², Yuli Isnaeni³

INTISARI

Latar Belakang : Masalah seksual masih dianggap tabu di kalangan masyarakat dan dibicarakan di depan anak-anak, apalagi untuk mengajarkannya kepada anak-anak. Sedikit orangtua yang peduli akan pentingnya pendidikan seksual dini pada anak dan menempatkan seksual sebagai asupan bagi orang dewasa saja. Saat menyampaikan informasi terkait dengan seksualitas ibu masih belum terbuka dan masih menggunakan pengandaian untuk menyebut organ reproduksi.

Tujuan: Diketuainya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap ibu dalam memberikan seksual dini pada anak di Padukuhan Jatimulyo Kricak Tegalrejo Kota Yogyakarta

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan *pre experimental* dengan *one group pretest posttest* dan tidak ada kelompok pembandingan. Populasinya adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 9-12 tahun sebanyak 124 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 20 orang. Analisis datanya menggunakan *wilcoxon signed ranks test*.

Hasil: Rata-rata sikap ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 67,64, sedangkan rata-rata sikap ibu setelah diberikan penyuluhan kesehatan adalah 74,72. Hasil analisis data dalam penelitian ini didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak.

Simpulan dan saran: ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak di Padukuhan Jatimulyo Kricak Tegalrejo Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi orangtua agar dapat menjadi salah satu sumber informasi terkait masalah pengetahuan seksualitas untuk anak-anaknya.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Pendidikan Seksual Dini
Kepustakaan : 25 buku (2007 - 2016), 11 jurnal, 11 website

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH COUNSELING TO MOTHERS' ATTITUDE ON EARLY CHILDHOOD SEX EDUCATION IN JATIMULYO VILLAGE OF KRICAK TEGALREJO YOGYAKARTA¹

Puspa Dwi Ariani², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Background: Sexual matters are still considered taboo to be discussed in front of public and children especially when teaching the matters to children. Only few parents are concerned on the importance of early childhood sexual education and think that sexual matters are for adult only. Mothers are not transparent in conveying the matters to their children and they still use metaphors to refer to the reproductive organs.

Objective: The study is to investigate the effect of health counseling to mothers' attitude on early childhood sex education in Jatimulyo village of Kricak Tegalrejo Yogyakarta

Method: The study was pre experimental design with one group pretest posttest and comparison group. The population was 124 housewives who have children aged 9-12 years. There were 20 samples drawn using purposive sampling. The data analysis used Wilcoxon signed ranks test.

Result: The mean value of mothers' attitude before the counseling was 67.64, while after the counseling, it reached 74,72. The result showed that p-value = 0,001 with significant level of 0,05. Thus, Ho was rejected and Ha was accepted. It means that there is an effect of health education on the attitude of the mother in providing early childhood sexual education on children.

Conclusion and suggestion: There is an effect of health counseling to mothers' attitude in giving early childhood sexual education in Jatimulyo village of Kricak Tegalrejo Yogyakarta. It is expected that parents become one of information sources related to sexual problems knowledge for their children.

Keywords : Health Counseling, Early Sexual Education

References : 25 books (2007 - 2016), 11 journals, 11 websites

¹ Thesis title

² Student of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Di Indonesia kasus kekerasan seksual semakin meningkat, dan parahnya yang menjadi korbannya bukan lagi usia remaja, melainkan anak-anak usia sekolah dasar, bahkan lebih muda dari itu. Jenis tindak kekerasan seksual tersebut antara lain hubungan seksual secara paksa/tidak wajar (pemerksaan/percobaan pemerksaan, *incest*, sodomi), penjualan anak untuk pelacuran/pornografi, pemaksaan untuk menjadi pelacur, atau pencabulan/pelecehan seksual serta memaksa anak untuk menikah (Kementrian PP & PA, 2015). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan, kekerasan seksual pada anak selalu meningkat setiap tahun. Dari tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan sebanyak 755 kasus kekerasan seksual pada anak (Setyawan, 2015).

Anak bisa menjadi korban maupun pelaku kekerasan seksual. Hasil monitoring dan evaluasi KPAI tahun 2012 di 9 provinsi menunjukkan bahwa 91 % anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga, 87.6 % di lingkungan sekolah dan 17.9 % di lingkungan masyarakat, 78.3 % anak menjadi pelaku kekerasan (Setyawan, 2015). Korban kekerasan terhadap anak yang ditangani di DIY tahun 2015 antara lain: Kota Yogyakarta 99 kasus, Bantul 44 kasus, Gunung Kidul 39 kasus, Sleman 35 kasus dan Kulon Progo 23 kasus (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat, 2016). Kasus kekerasan pada anak yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan tahun 2016 tertinggi di Kota Yogyakarta adalah Tegalrejo 46 kasus, Gondokusuman 6 kasus, Gondoman 4 kasus, Pakualaman 4 kasus, Mergangsan 3 kasus, Danurejan 2 kasus, Kraton 1 kasus (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Yogyakarta, 2017).

Selain kemajuan teknologi dan kurangnya pengetahuan orangtua dalam

mengasuh dan mendidik anaknya, lingkungan pergaulan juga menjadi penyebab pelecehan seksual. Dari hasil penelitian KPAI, 70 % orangtua belum mampu mengasuh anak mereka menggunakan metode yang cocok dengan zaman sekarang. Cara asuh yang dipakai para orangtua, hanya menyalin apa yang mereka dapat ketika kecil, tanpa mempelajari perubahan zaman. Faktor lainnya yaitu kecenderungan orangtua mendidik anak hanya berorientasi pendidikan akademik. Bukan pendidikan mental dan persoalan sosial yang dihadapi anaknya (Hendrian, 2016).

Sedikit orangtua yang peduli akan pentingnya pendidikan seksual sejak dini dan menempatkan seksual sebagai asupan bagi orang dewasa saja. Bahkan banyak orangtua yang beranggapan seksual itu adalah identik hubungan suami dan istri. Mereka beranggapan anak akan tahu tentang seksual itu sendiri. Sikap orangtua yang positif dan terbuka dalam melihat perkembangan terkait dengan seksual dan tanggap terhadap masalah-masalah seksual anak akan membuat anak merasa nyaman menyampaikan setiap masalah yang terjadi pada anak yang diantaranya masalah seksual. Sebaliknya sikap orangtua yang negatif terhadap seksual bahwa seksual merupakan hal yang tabu, dan selalu menutupi masalah seksual pada anak. Hal tersebut akan berdampak pada penyimpangan perilaku seks pada anak (Lestari, 2015).

Saat menyampaikan informasi terkait dengan seksualitas, ibu masih belum menyampaikan secara terbuka (66,3%) dan sekitar 52,2% ibu juga masih menggunakan pengandaian untuk menyebut organ reproduksi. Mayoritas ibu belum menyampaikan kepada anak tentang berbagai kejadian pada masa pubertas. Sekitar 57,6% responden belum menyampaikan masa pubertas, 55,4% belum menyampaikan tanda kematangan alat reproduksi seperti mimpi basah/menstruasi, sekitar 52,2% belum

menyampaikan perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas, responden juga belum menyampaikan tentang nama dan fungsi organ reproduksi terutama bagian dalam yang tidak tampak (79,3%) dan fungsinya (84,8%) (Meilani, 2014).

Bagi anak memperoleh perlindungan dari segala bentuk kekerasan anak serta memperoleh pendidikan dan informasi yang benar mengenai hal ini merupakan hak anak. Undang-undang no. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak mengatur dalam pasal 9 angka 1 yang berbunyi “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.” (Setyawan, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, Kecamatan Tegalrejo merupakan lokasi kasus tertinggi kekerasan seksual pada anak di Kota Yogyakarta (46 kasus). Di Kecamatan Tegalrejo terdapat 4 Kelurahan, yaitu Kricak, Karangwaru, Tegalrejo, dan Bener. Jumlah ibu rumah tangga paling banyak yaitu terdapat di Kelurahan Kricak tepatnya di Padukuhan Jatimulyo. Dari informasi yang telah didapatkan dari beberapa ibu yang telah diwawancara peneliti bahwa di Padukuhan Jatimulyo tidak pernah diberikan informasi atau penyuluhan terkait dengan pendidikan seksual. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu terhadap pendidikan seksual dan mengakibatkan ibu tidak memberikan pendidikan seksual kepada anak-anaknya. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap dini pada ibu rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian pre eksperimen (*pre experimental designs*). Rancangan penelitian menggunakan *One Group Pretest Posttest* dan tidak ada kelompok kontrol. Populasi pada

penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga yang memiliki anak umur 9-12 tahun yaitu sebanyak 124 orang. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* dengan SPSS. Uji reliabilitas pada kuesioner sikap dalam penelitian ini akan menggunakan *Alpha Cronbach*, sedangkan untuk kuesioner pengetahuan menggunakan *split half*. Uji analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Diskripsi Data Sikap Ibu Berdasarkan Pretest dan Postest

Deskripsi Data	Pretest	Postest
Nilai Maksimum	53	58
Nilai Minimum	92	94
Rata-rata	67,64	74,72

Tabel 4. 2 Kategori Sikap Ibu Berdasarkan Pretest dan Postest

Kategori	Pretest		Postest	
	F	%	F	%
Sangat Baik	3	15	8	40
Baik	17	85	12	60
Tidak Baik	0	0	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Tabel 4. 3 Distribusi Hasil Pengukuran Sikap Ibu Rumah Tangga

	N	Z	Asymp. sig (2 tailed)
Pretest-postest sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak	20	-3.190	0.001

Pretest-posttest sikap ibu yang mempunyai anak perempuan usia 9-12 tahun dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak	11	-2.232	0.026	dikarenakan tentang pengetahuan tentang pendidikan seksual dini pada anak masih dianggap tidak begitu penting karena kebanyakan beranggapan mereka akan mengetahui dengan sendirinya seiring berjalan waktu, informasi tentang masalah seksualitas belum dirasakan serta dipahami sebab dan akibat dari ketidaktahuan pengetahuan tentang pendidikan seksual dini untuk anak-anak mereka.
Pretest-posttest sikap ibu yang mempunyai anak laki-laki usia 9-12 tahun dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak	14	-2.563	0.010	

1. Sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak sebelum diberikan penyuluhan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu pretest diketahui sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak di Padukuhan Jatimulyo Kricak Tegalrejo Kota Yogyakarta 3 responden dalam kategori sangat baik, dan 17 responden dalam kategori baik. Nilai tertinggi pada saat *pretest* sebesar 92, terendah 53 dan jika di rerata adalah 67,64 %, baik responden yang memiliki anak laki-laki maupun anak perempuan. Nilai rata-rata yang didapatkan saat *pretest* masuk dalam kategori baik.

Menurut Notoatmodjo (2007), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Setelah mengetahui stimulus atau objek seseorang akan mengetahui proses yang selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek yang dimaksud. Oleh karena itu ibu akan bersikap baik jika mereka mengetahui, mengerti dan memahami begitu pentingnya pendidikan seksual dini pada anak-anak mereka. Dengan melihat hasil kategori sikap ibu pada saat pretest mayoritas didapatkan adalah baik, dan yang selanjutnya sangat baik. Hal ini memungkinkan

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan seksual dini. Tingkatan pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA memiliki perbedaan dalam tingkat pengetahuan dilihat dari pengisian kuesioner, dimana yang memiliki pendidikan lebih tinggi menunjukkan lebih baik. Dalam penelitian ini rata-rata tingkat pendidikan responden adalah SMP (50%). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi penerimaan seseorang saat mendapatkan informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kesadaran untuk mencari tahu mengenai informasi semakin besar, meskipun hal tersebut tidak mutlak. Hal tersebut sesuai dengan Sumarni (2007) bahwa pendidikan yang ditempuh oleh seseorang merupakan salah satu faktor akan mendukung kemampuan orang untuk menerima informasi. Pengetahuan diperoleh dari proses belajar, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan membuat pengetahuan tentang obyek akan lebih baik (Notoatmodjo, 2007).

Rata-rata umur responden dalam penelitian ini adalah 31-40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua umur ibu maka semakin baik dalam bersikap. Menurut Nursalam dan Pariani (2009) semakin cukup umur seseorang maka sikap

dan perilaku seseorang lebih matang dalam berfikir. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Umur merupakan salah satu yang mempengaruhi individu dalam memperoleh pengetahuan. Semakin lanjut usia seseorang diharapkan semakin matang jiwa dan semakin bijaksana, semakin berfikir secara rasional, semakin mampu mengontrol emosi, semakin toleran dengan perilaku dan pandangan yang berbeda dari perilaku sendiri. Umur yang dewasa memiliki banyak pengalaman, sehingga dapat diartikan bahwa semakin dewasa umur seseorang maka semakin tinggi tingkat pengalamannya (Notoatmodjo, 2007).

Semakin tua usia manusia maka pengalaman yang didapatkan dalam hidupnya semakin banyak, hal itu dapat mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman seseorang, baik pengalaman positif maupun negatif. Sehingga dalam penelitian ini semakin tua usia responden, maka semakin kooperatif dalam menerima penyuluhan kesehatan dan lebih memperhatikan saat penyuluhan dilaksanakan.

Dalam penelitian Arifah (2013) perubahan sikap dan perilaku dari individu keluarga ataupun masyarakat dengan menanamkan prinsip sehat dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari untuk memberikan informasi baru agar responden dapat memberikan pendidikan seksual dini pada anak-anak mereka sebagai salah satu bekal bersikap dan berperilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan rumah, sekolah ataupun masyarakat.

Paparan informasi dari berbagai media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Dalam penelitian ini 40% responden mendapatkan paparan informasi tentang pendidikan seksual dini pada anak baik dari tenaga kesehatan, bangku sekolah, tv/media masa/internet maupun teman/tetangga. Menurut Azwar (2013) menjelaskan bahwa media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, adanya informasi baru tentang sesuatu hal dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan dan sikap terhadap hal tertentu. Melalui berbagai media cetak maupun elektronik berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (TV, radio, majalah, pamphlet, dan lain-lain) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media (Yustina, 2007). Dalam pemberian surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara objektif berpengaruh terhadap sikap konsumen (Azwar, 2016).

2. Sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak setelah diberikan penyuluhan kesehatan

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan pada responden yaitu ibu rumah tangga didapatkan hasil sebanyak 8 responden dalam kategori sikap sangat baik dan 12 responden dalam kategori sikap baik. Nilai tertinggi yang didapatkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebesar 94 dan terendah sebesar 58 dan jika di rerata sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual dini

pada anak meningkat menjadi 74,72%.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kenaikan sikap, dari sikap yang baik menjadi sikap sangat baik (5 responden), sedangkan 15 responden memiliki sikap yang konstan. Pada ibu yang memiliki anak perempuan umur 9-12 tahun, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kenaikan sikap, dari sikap yang baik menjadi sikap sangat baik (2 responden), dari sikap tidak baik menjadi sikap baik (1 responden), dan sikap tidak baik menjadi sikap sangat baik (1 responden). Namun terdapat 7 responden yang memiliki sikap yang konstan. Sedangkan pada ibu yang memiliki anak laki-laki umur 9-12 tahun, diketahui bahwa terdapat beberapa responden mengalami kenaikan sikap, penurunan dan sikap yang konstan. Responden yang mengalami kenaikan kategori sikap dari sikap yang baik menjadi sikap sangat baik sebanyak 4 responden, dari sikap tidak baik menjadi baik (1 responden), dari sikap tidak baik menjadi sangat baik (1 responden). Sedangkan terdapat 1 responden yang mengalami penurunan sikap dari sikap sangat baik menjadi sikap baik, dan 6 responden memiliki sikap yang konstan.

Tidak semua responden dalam penelitian ini menerima informasi saat penyuluhan berlangsung sama atau satu pemikiran, itu sebabnya dalam penelitian ini terjadi macam-macam hasil dari pengisian kuesioner. Terdapat responden yang mengisi tepat dan ada pula yang mengisi lebih tidak baik meskipun telah diberikan penyuluhan kesehatan. Hal tersebut menunjukkan seiring berjalannya waktu tiap-tiap individu mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan berubah-ubah.

Pada saat dilakukan posttest yang jaraknya 1 minggu dari pretest atau dari penyuluhan kesehatan, terdapat responden yang mengalami peningkatan, menetap dan juga mengalami penurunan dalam pengisian kuesioner. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa responden yang kurang memperhatikan pada saat penyuluhan, dan juga tidak fokus pada saat pengisian kuesioner.

Responden diberikan penyuluhan kesehatan tentang pendidikan seksual dini untuk anak-anak dengan tujuan ibu dapat menyikapi pentingnya pendidikan seksual dini untuk anak-anak mereka dan dapat memberikan pendidikan seksual dini pada anak-anaknya sebagai bekal untuk memasuki kehidupan remaja baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori Mubarak (2007) bahwa penyuluhan adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat membentuk sikap seseorang terhadap sesuatu hal tertentu, yang artinya dapat menjadikan sebuah sikap menjadi perilaku.

Informasi dalam bentuk penyuluhan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Informasi yang didapat yang banyak akan memperluas pengetahuan mereka, oleh sebab itu dengan memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan baik dan terarah diharapkan akan meningkatkan pengetahuan responden itu sendiri tentang pendidikan seksual dini pada anak. Pengetahuan ini akan mempengaruhi sikap ibu mengenai pentingnya pendidikan seksual dini pada anak (Notoatmodjo, 2007).

Beberapa penelitian yang dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan kesehatan menunjukkan

hasil yang cukup signifikan terhadap perubahan sikap responden. Dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat mengubah sumber informasi setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan dapat memberikan informasi baru bagi responden sehingga terbentuknya sikap yang baru mengenai pendidikan seksual dini pada anak (Artanto, 2014).

Memberikan informasi yang positif dan benar kepada responden sangatlah penting. Cara pemberian informasi tersebut hendaklah dilakukan dengan penuh keakraban dan kehangatan sehingga responden yang menerima informasi akan merasa antusias dan penuh perhatian. Untuk menjadi dasar pembentukan sikap, maka hendaklah melalui kesan yang kuat, artinya apa yang didapat akan membentuk dan mempengaruhi penghargaan manusia terhadap stimulus social. Tanggapan ini yang akan menjadi salah satu dasar pembentukan sikap (Azwar, 2016).

3. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak

Hasil uji Wilcoxon dengan nilai signifikan 0,001 menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap dalam melaksanakan pendidikan seksual dini dan z hitung adalah -3,190. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh terhadap sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak-anak mereka.

Berdasarkan Depkes (2008) penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai

tujuan hidup sehat. Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil optimal. Apabila peserta penyuluhan lebih dari 15 orang, metode yang baik untuk kelompok ini adalah ceramah dan seminar (Notoatmodjo, 2007).

Penyuluhan yang diberikan ternyata telah memberikan tambahan pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akhirnya akan mengubah sikap dan perilaku ke arah positif. Sebaliknya jika seseorang tidak mendapatkan pengetahuan terutama tentang pendidikan seksual dini pada anak kemungkinan dapat menimbulkan sikap yang negatif. Sebagai tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan penyuluhan kesehatan terkait dengan pendidikan seksual dini pada anak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan akan meningkatkan sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anaknya.

Menurut Setiawati (2008) sikap merupakan salah satu faktor internal dalam perubahan perilaku seseorang. Sikap mengenai suatu obyek memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku karena dengan sikap inilah seseorang mengenai objek tersebut akan mewujudkan perilaku positif maupun negative. Beberapa cara yang dapat dilakukan membentuk sikap sehingga mengubah perilaku seseorang salah satunya adalah dengan pemberian informasi atau penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan memberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang pendidikan seksual dini pada anak dapat merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Artanto (2014) dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan

Terhadap Sikap Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Dini Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Anak Usia 9-12 Tahun Di Padukuhan Pundung Dan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta". Uji analisis yang digunakan yaitu *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan *p* value sebesar 0,000 dan rerata perubahannya -4,30556.

Selain itu, penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Rahayu (2016) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Resproduksi Remaja Tunagrahita Di SLB Wiyata Dharma II Tempel Sleman dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap orangtua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja tunagrahita di SLB Wiyata Dharma II Tempel Sleman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan pada responden, karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi yang diberikan secara langsung oleh penyuluhan tentang pendidikan seksual dini. Menurut Notoatmodjo (2007) pengukuran sikap dapat dilakukan secara tidak langsung, yaitu menggunakan kuesioner terhadap kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam atau bulan yang lalu. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Muninjaya, 2011) bahwa penyuluhan kesehatan akan membawa pada perubahan sikap dan perilaku dari individu, keluarga maupun masyarakat dengan menanamkan prinsip-prinsip sehat dalam kesehatan sehari-hari untuk

mencapai derajat kesehatan yang optimal.

SIMPULAN

1. Sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak sebelum diberikan penyuluhan adalah kategori baik sebanyak 17 responden (85%) dan sangat baik 3 responden (15%).
2. Sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak sesudah diberikan penyuluhan adalah kategori baik sebanyak 12 responden (60%) dan sangat baik 8 responden (40%).
3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak di Padukuhan Jatimulyo Kricak Tegalrejo Kota Yogyakarta dengan hasil analisis *wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai signifikan 0,001

SARAN

1. Bagi RW dan RT
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RW dan RT dan dapat bekerjasama dengan puskesmas untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang pendidikan seksual dini kepada anak secara berkala.
2. Bagi orangtua
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi terkait masalah pengetahuan seksualitas orangtua khususnya ibu rumah tangga dan agar orangtua lebih meningkatkan pengetahuan terkait pendidikan seksual dini pada anak-anak mereka
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya hendaklah lebih meningkatkan dan mengembangkan penelitian terkait dengan masalah pendidikan seksual dini pada anak dengan cara yang dapat membuat ibu tertarik dengan masalah seksualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanto. 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Dini Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Anak Usia 9-12 Tahun Di Padukuhan Pundung Dan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Azwar, S., 2016. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Kota Yogyakarta. 2017. Data Pelayanan/Penanganan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Per Lokasi Kasus Tahun 2016. Yogyakarta
- _____. 2009. *Panduan Promosi Kesehatan*. Depkes RI, Jakarta
- Hendrian, D. 2016. KPAI: Pelecehan Seksual Pada Anak Meningkatkan 100% dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelecehan-seksual-pada-anak-meningkat-100/> diakses tanggal 24 November 2016.
- Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. 2013. Perlindungan Atas Hak Anak Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 dalam <https://www.kumham-jogja.info/karya-ilmiah/37-karya-ilmiah-lainnya/801-perlindungan-atas-hak-anak-dalam-undang-undang-nomor-23-tahun-2002> diakses tanggal 24 November 2016
- Lestari, W. 2015. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja dalam <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0a> hUKEwi2iNXthMfSAhVBsI8KHb ufC44QFggZMAA&url=http%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F41910%2F25%2FNASKAH%2520PUBLIKASI.pdf&usg=AFQjCNEQJPuAC_9eCVo1Iodk9mfsFK03yg&sig2=qg3M3x0s9K3x2GVS2BDuXQ&bvm=bv.149093890,d.c2I diakses tanggal 24 Desember 2016
- Meilani, N. Z. S. A. S., 2014. Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Awal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Volume 8, pp. 411-417.
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Renika Cipta
- Setyawan, D. 2015. KPAI: Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Tiap Tahun Meningkatkan dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/> diakses tanggal 24 November 2016.
- Solikhah. 2014. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sumarni. 2007. *Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.